

# **PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN GOWA**

Muhammad Mulya Nugraha

NPP. 30.1211

*Asdaf Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*

*Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: mulyanugraha130@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Rosy Lambelanova, AP, S.IP, M.Si

## **ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The National Unity and Politics Agency of Gowa Regency has the same challenges as other areas of government in terms of the use of social media and technology, supported by the number of social media users continuing to increase so that the Gowa Regency Political Unity and National Unity Agency should be more active in social media to carry out his duties to the community in providing information and education about national unity and politics to the people of Gowa Regency in order to support the political participation rate of the people. **Purpose:** This research is intended to be able to find out what are the main factors in terms of increasing people's political participation through the use of social media carried out by the National Unity and Politics Agency of Gowa Regency. **Method:** This research uses Milbart's theory about the main factors in political participation. This research design is a qualitative research with descriptive method and inductive approach. The descriptive method was taken to make writing systematically and accurately. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Then data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. **Result:** The results of this study indicate that increasing people's political participation through social media by the National Unity and Politics Agency of Gowa Regency has not been carried out properly. planning and preparation stage. **Conclusion:** Increasing people's political participation through the use of social media of the United Nation and Politics Agency of Gowa Regency has not been carried out optimally, by measuring the main factors in political participation including political wars, society and social and political environmental conditions, and political education through the use of social media is not optimal **Keywords:** Agency for National Unity and Politics, Utilization, Social Media, Political Participation

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa memiliki tantangan yang sama dengan bidang pemerintahan yang lain dalam hal pemanfaatan media sosial dan teknologi, didukung dengan angka pengguna media sosial terus mengalami peningkatan sehingga sudah seharusnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa lebih aktif dalam media sosial untuk menjalankan tugasnya kepada masyarakat dalam memberi informasi dan edukasi seputar kesatuan bangsa dan politik kepada masyarakat Kabupaten Gowa demi menunjang angka partisipasi politik masyarakatnya. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apa saja faktor utama dalam hal peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial yang dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori Milbart tentang faktor utama dalam berarticipasi politik. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Metode deskriptif diambil untuk membuat tulisan secara sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui media sosial oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan oleh belum adanya konsistensi, kurangnya inovasi hingga dukungan fasilitas yang kurang memadai sehingga pemanfaatan media sosial Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa masih dalam tahap perencanaan dan persiapan. **Kesimpulan:** Peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial Badan kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa belum terlaksana dengan optimal, dengan mengukur faktor utama dalam partisipasi politik antara lain perangsang politik, masyarakat dan kondisi lingkungan sosial dan politik, serta edukasi politik melalui pemanfaatan media sosial tidak optimal.

**Kata kunci:** Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Pemanfaatan, Media Sosial, Partisipasi Politik



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Partisipasi politik di Negara Indonesia tercantum dalam pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Selain tercantum dalam pasal 28F UUD 1945, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 Tentang jaminan hak-hak sipil dan politik, yang mana poin mengenai hak dilindungi penuh oleh Negara baik hak berpendapat, berserikat, memilih dan dipilih hak sama di depan hukum dan pemerintahan, keadilan, dan lain-lain.

Kelompok masyarakat dengan jumlah yang begitu banyak disertai dengan penggunaan media sosial dapat disatukan dengan konsep yang baik melalui media sosial untuk melaksanakan gerakan-gerakan politik seperti kampanye tanpa harus menggunakan cara atau konsep yang formal. Negara Indonesia sendiri termasuk Negara yang masih baru dalam penggunaan media sosial sebagai sarana media politik karena kecakapan aktor politik yang saat ini masih belum sejalan dengan cara masyarakat umum seperti kaum muda dalam menggunakan teknologi komunikasi baru dalam meningkatkan elektabilitasnya. (Ardha, 2014)

Perkembangan media sosial saat ini menawarkan informasi yang cepat, tepat dan efisien serta dengan segmentasi yang tepat bagi masyarakat. Pemerintah seharusnya dapat mengelola media sosial sebagai senjata baru dalam menunjang peningkatan partisipasi politik masyarakat dan memaksimalkan pelayanan di tiap sektor. Melihat pengguna media sosial semakin banyak di negara Indonesia tiap tahunnya yang dapat dilihat dari data yang ada, dapat diasumsikan bahwa penggunaan yang makin meluas di lingkungan masyarakat harus menghadirkan informasi yang berguna khususnya mengenai politik agar dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan cara yang baru dengan media sosial. (Alam, 2021)

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa telah memiliki upaya dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial untuk informasi dan sarana pendidikan politik terkhusus di kabupaten Gowa, terlihat dari hadirnya akun media sosial seperti instagram yang saat ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat namun akun ini masih belum aktif dalam media sosial ditandai dengan postingan terakhir hanya di tahun 2021. Berdasarkan hasil diskusi pada tanggal 18 September 2022 melalui media telepon dengan salah satu staf Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa. Kendalanya terdapat pada masyarakat yang banyak belum mengetahui portal-portal informasi dari Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa yang terlihat jelas dalam akun media sosial Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa masih sangat sedikit masyarakat yang mengikuti akun tersebut, kendala berikutnya adalah konten postingan yang hanya berupa laporan kerja dan tidak pernah mengeluarkan konten dalam bentuk data-data politik yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya menghadirkan sebuah praduga peneliti dalam penelitian ini bahwa permasalahannya terletak pada sumber daya manusia baik yang berada di Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa maupun di masyarakat. Sumber daya manusia yang mampu menghadirkan sebuah inovasi baru dan menarik bagi pelayanan publik dan pemanfaatan media sosial saat ini sangat penting bagi instansi pemerintahan untuk menindaklanjuti perkembangan zaman yang ada maupun Permenpan-RB Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi pemerintah untuk menjemput Indonesia yang maju khususnya dalam tata kelola pemerintahannya, begitu juga dengan masyarakat yang perlu ditingkatkan pengetahuan dan kemauan literturnya terhadap fenomena pemerintahan dan politik yang ada agar terdapat sebuah sinergi yang tepat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang tepat juga.

Pemanfaatan media sosial politik secara umum pada pemerintah Kabupaten Gowa telah mendapatkan penghargaan terbaik ketiga dari kementerian komunikasi dan informasi melalui Anugerah Media Humas 2021. Ini menandakan pemanfaatan media sosial khususnya humas Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan cukup baik, namun dalam bidang politik seperti media sosial yang dikhususkan untuk pengetahuan ataupun informasi dari badan kesatuan bangsa politik masih sangat jarang terlihat dibandingkan akun media sosial badan kesatuan bangsa politik dari daerah lain khususnya di media Instagram yang sangat masif di setiap kalangan saat ini. (Legion-news.com., 2021).

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa telah memiliki upaya dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial untuk informasi dan sarana pendidikan politik terkhusus di kabupaten Gowa, terlihat dari hadirnya akun media sosial seperti instagram yang saat ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat namun akun ini masih belum aktif dalam media sosial ditandai dengan postingan terakhir hanya di tahun 2021. Namun, masyarakat banyak belum mengetahui portal-portal informasi dari Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa yang terlihat jelas dalam akun media sosial Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa masih sangat sedikit masyarakat yang mengikuti akun tersebut, kendala berikutnya adalah konten postingan yang hanya berupa laporan kerja dan tidak pernah mengeluarkan konten dalam bentuk data-data politik yang dapat menarik perhatian masyarakat. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan pemanfaatan media sosial politik secara umum pada pemerintah Kabupaten Gowa telah mendapatkan penghargaan terbaik ketiga dari kementerian komunikasi dan informasi melalui Anugerah Media Humas 2021. Ini menandakan pemanfaatan media sosial khususnya humas Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan cukup baik, namun dalam bidang politik seperti media sosial yang dikhususkan untuk pengetahuan ataupun informasi dari badan kesatuan bangsa politik masih sangat jarang terlihat dibandingkan akun media sosial badan kesatuan bangsa politik dari daerah lain khususnya di media Instagram yang sangat masif di setiap kalangan saat ini. (Legion-news.com., 2021).

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal (Ardha, 2014) dengan judul Sosial Media Sebagai Media Kampanye Politik menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi aspek penting yang dapat membawa pengaruh baik dalam partisipasi politik utamanya dalam kampanye sehingga media sosial dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan proses politik saat ini, dan memfokuskan penelitian terhadap media sosial yang diharapkan menjadi sarana penganjungan bagi partisipasi politik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti adalah kualitatif namun memiliki fokus yang sama.

Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal (Juwandi et al., 2019) dengan judul Media sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital mengemukakan bahwa jaringan internet dapat menjadi sarana pendidikan politik yang menjembatani masyarakat dengan edukasi politik berbentuk narasi kampanye dan orasi politik yang lainnya sehingga dapat menunjang partisipasi politik melalui media sosial. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif namun fokus yang berbeda yaitu partisipasi politik dan yang sebelumnya adalah penekanan literasi digital.

Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal (Polii et al., 2020) dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019 memberi gambaran dari hasil penelitiannya dimana media sosial digunakan oleh sebagian besar pemuda milenial yang dapat dipengaruhi oleh eksistensi dari anggota calon legislatif dan calon kepala daerah lainnya. Kesamaan penelitian pada jurnal ini dan penelitian yang saat ini dilaksanakan terdapat pada metode kualitatif dan fokus yang mengarah partisipasi politik yang dapat dipengaruhi oleh media sosial.

Hasil penelitian pada Skripsi (Faadila, 2021) yang berjudul Partisipasi Politik Melalui Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komisi Pemilihan Umum Di Kota Ambon menemukan alasan pengguna media sosial yang menyebutkan bahwa media sosial saat ini sudah menjadi alat yang diperlukan sebagai media yang lebih efisien dalam aksesnya, namun penemuan tersebut menemukan kendala pada penyebaran hoax atau berita bohong sehingga memiliki potensi provokasi permasalahan yang timbul akibat berita hoax ini. Penelitian sebelumnya ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini dengan metode kualitatif yang berfokus pada partisipasi politik dengan peran media sosial yang ada dan yang membedakan adalah lokus instansi yang diteliti.

Hasil penelitian pada jurnal (Utami, 2020) dengan judul Media sosial dan Partisipasi Politik Milenial Riau berhasil menemukan pengaruh nyata media sosial dalam partisipasi politik dengan memfokuskan penelitian ke arah partisipasi politik dan media sosial sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat mempengaruhi partisipasi politik daerah yang diteliti, hal ini menjadi persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti saat ini namun perbedaannya terdapat pada metode yaitu pada penelitian sebelumnya ini menggunakan metode kuantitatif.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial. Lokus penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni di instansi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat faktor utama dalam berpartisipasi politik menurut Milbarth dalam Maran (2007).

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa.

## **II. METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam (Machmud, 2016) menyatakan "pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada penjelasan dan analisis fenomena, peristiwa kegiatan sosial sikap pemikiran orang secara perorangan atau kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang tepat termasuk deskripsi dalam konteks yang detail, dan disertai dengan catatan wawancara mendalam dan hasil analisis dokumen".

“Metode penelitian yang berdasar pada filsafat post positivisme adalah metode-metode penelitian kualitatif, dipakai untuk meneliti pada kondisi objek-objek yang sesuai keadaan yang ada, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan dengan penggabungan, analisis data mempunyai karakter kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih dapat ditekankan di makna dibandingkan penyamarataan”. (Sugiyono, 2008)

Melihat penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai proses penelitian yang memanfaatkan data deskriptif seperti teks maupun lisan dari objek yang diamati.

Metode deskriptif merupakan metode pemeriksaan situasi dan kondisi suatu kelompok, individu, objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran atau keadaan yang ada saat ini. Tujuannya adalah menghadirkan gambaran yang terpola baik, faktual, dan akurat terkait fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. (Nazir, 1988).

Dari pendapat ahli yang dicantumkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpusat pada fenomena alam, untuk mengerti persoalan sosial, dengan peneliti sebagai pemeran utama, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan/kombinasi), analisis data secara induktif, hasil dari penelitian lebih mengarah kepada makna.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengkaji hal yang menyangkut bagaimana pemanfaatan media sosial oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa dalam memberikan informasi kepada masyarakat, kendala yang ditemukan, dan upaya yang dilakukan Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa dalam memanfaatkan media sosial dalam peningkatan partisipasi politik masyarakat. Penulis pada penelitian ini menggunakan konsep dari Milbarth dalam (Maran, 2007)

#### **3.1. Perangsang Politik**

Perangsang politik adalah sebuah hal yang dapat dikatakan sebagai alat untuk menstimulasi politik ataupun partisipasi politik masyarakat untuk lebih baik dan maju dan dalam hal ini peneliti melihat bahwa saat ini Media sosial mampu menstimulasi banyak bidang baik dalam dunia pendidikan, bela Negara hingga politik yang bisa menstimulasi partisipasi politik masyarakat baik dalam hal edukasi maupun informasi politik. Hal ini berangkat dari keadaan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari bahwa dengan kehadiran media sosial masyarakat mampu secara sadar atau tidak sadar mencari informasi ataupun menemukan informasi dengan menggunakan fitur yang memungkinkan masyarakat atau pengguna media sosial mampu berbaagi dengan menggunakan dunia virtual secara meluas, dimana hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh James Roseau dalam (M. Mulyana, 2021) yang didalamnya terdapat motif-motif dalam mempengaruhi Partisipasi politik seseorang yang diantaranya adanya motif sengaja atau tidak sengaja seperti kesadaran para pengguna media sosial pada saat menggunakan medis sosialnya dan juga motif diarahkan dimana pada lingkungan masyarakat bisa mendapatkan arahan dari luar seperti pembagian informasi antar pengguna media sosial ataupun dari dalam yakni dari Pemerintah dalam hal ini Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa.

Untuk mengupas informasi yang lebih dalam mengenai pemanfaatan media sosial oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa peneliti juga mencoba mencari informasi tentang faktor yang mendukung dalam menghadirkan media sosial sebagai perangsang politik untuk menstimulasi partisipasi politik masyarakat di lingkup Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa, sehingga peneliti melakukan wawancara bersama dengan Kepala Badan Kesbangol Kabupaten Gowa Bapak Mappasomba, SE, MM pada tanggal 10 Januari 2023 beliau menyampaikan :

Upaya Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa untuk pemanfaatan media sosial sebagaimana kebutuhan penghubung antara pemerintah dan masyarakat saat ini seharusnya sudah lebih baik dan tersedia secara meluas, dengan melihat skema penerimaan informasi masyarakat yang saat ini

hampir semua menggunakan media sosial maka tentunya harus ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengikuti perkembangan masyarakat, Di Badan Kesbangpol sendiri upaya yang ada masih sebatas pembentukan media sosial namun secara pengelolaan belum optimal, kedepannya seluruh penyampaian informasi dari Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa di upayakan melalui media sosial yang terkelola dengan baik dan mengikuti trend yang ada pada masyarakat. Sampai saat ini ketika berbicara tentang sejauh apa upaya dan kesbangpol menggerakkan media sosialnya, Badan Kesbangpol sendiri telah mempublikasikan kegiatan kerja dari Badan Kesbangpol itu sendiri baik internal maupun eksternal yang berada pada integrasi opd yang lain maupun pada tingkat provinsi dan nasional.

Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Bapak Drs. Alwi Arifin, M.Si pada tanggal 10 Januari 2023 mengenai urgensi atau seberapa penting media sosial untuk Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa beliau mengungkapkan:

Saat ini media sosial sangat penting dimiliki oleh tiap instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah, ini merupakan sebuah tantangan yang wajib di jawab dengan tuntas oleh lini pemerintahan karena trend masyarakat yang semakin maju di bidang teknologi dan informasi. Belum adanya akun media sosial yang terkelola dengan baik khususnya di Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa mengindikasikan bahwa tantangan perubahan cara kerja pemerintahan belum terjawab dengan baik sehingga ketika berbicara tentang urgensi media sosial untuk Badan Kesbangpol dalam upaya meningkatkan partisipasi politik jawabannya adalah sangat penting dan sangat diperlukan untuk menyeimbangi trend yang ada pada saat ini.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada kepala badan dan sekretaris Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa, peneliti mencoba mengupas tentang apa yang sebenarnya dapat merangsang ataupun menstimulasi Partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Gowa dengan kadanaan asyarakat saat ini yang cenderung jauh lebih aktif di kehidupan media sosialnya, sehingga dengan melihat fenomena yang terdapat dilingkungan masyarakat, peneliti mencoba mewawancarai mengenai urgensi kehadiran media sosial sebagai penunjang yang sekiranya dapat merangsang dan menstimulus masyarakat untuk mendapatkan dan lebih paham dengan politik. Staf bagian program Anggaran dan Keuangan bapak M. Ridwan Radief, S.AP, M.Tr.AP pada tanggal 16 Januari 2023 bertempat di Kantor Bupati Kabupaten Gowa beliau mengungkapkan:

saya rasa perlu tidaknya media sosial dalam hal ini jawabannya adalah sangat perlu, kita tidak dapat menutup mata bahwa fakta yang ada dilapangan sekarang menggambarkan bahwa media sosial merupakan media yang paling digandrungi oleh setiap laporan masyarakat sehingga sangatlah perlu untuk menjawab tantangan era saat ini dan memajukan metode pelayanan dan penyampaian informasi serta edukasi politik kepada masyarakat" kemudian beliau menambahkan "saat ini ketika kita berbicara tentang media sosial tentunya semua orang akan mengerti akan arah hal tersebut baik dari segi swasta apalagi pemerintahan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa saat ini memang memerlukan kehadiran platform media sosialnya sendiri untuk menjalankan fungsinya agar lebih optimal dan terarah secara menyeluruh. Tantangan yang dihadapi pemerintah saat ini baik pusat maupun daerah di bidang manapun tentunya tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi, ini mengikuti trend kerja saat ini yang super cepat sehingga pemerintah pun saat ini mencanangkan hal tersebut sebagai upaya misalnya dengan mengadakan seleksi konten kreator, lomba edukasi politik melalui platform media sosial, aksi viral edukasi politik, dan masih banyak lagi yang akan di hadapi dan dicanangkan dan tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak untuk menuju tata kelola pemerintahan dunia seperti yang dicita-citakan seluruh warga Negara Indonesia, undang-undang, pancasila, dan leluhur kita khususnya di bidang pemerintahan.

Disisi yang lain, peneliti mencoba mencari apa yang saat ini dapat menunjang ataupun merangsang Partisipasi politik masyarakat dengan mewawancarai lapisan masyarakat yang juga terjun kedalam organisasi kepemudaan. Masyarakat dalam hal ini berstatus mahasiswa dan aktif pada organisasi kepemudaan dan kemahasiswaan dengan jabatannya di organisasi sebagai kepala Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Kepemudaan HMI Cabang Gowa Raya Bapak Irsan pada tanggal 7 Februari 2023 menuturkan bahwa:

ketika kita bicara tentang seberapa perlu media sosial diluncurkan suatu badan pemerintahan, tentunya sangat perlu ya karena ini menyangkut tentang kemajuan teknologi yang harus dapat di sesuaikan seluruh pihak saat ini, baik aparaturnegara, perusahaan, dunia pendidikan, dan yang lainnya sehingga tentu jawabannya sangat perlu mengingat media sosial saat ini juga sudah menjadi media yang digunakan oleh semua umur.

Dari hasil wawancara diatas atas yang didapatkan ketika peneliti melaksanakan observasi langsung dilapangan dapat dilihat bahwa sejauh ini sudah ada upaya dari Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa dalam melibatkan media sosial untuk dimanfaatkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, hanya saja upaya tersebut masih sebatas pembentukan media sosial yang secara pengelolaannya belum optimal dan konsisten sehingga dapat dilihat bahwa sejauh ini pemanfaatan media sosial untuk Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat belum sejalan dengan harapan yang ada sehingga keadaan yang ada di lapangan saat ini sepadan dengan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa: "...usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar".

### **3.2. Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Sosial dan Politik**

Penerapan suatu kebijakan atau keputusan pada dasarnya harus mempertimbangkan berbagai faktor dan kondisi yang ada dimasyarakat, sama halnya dalam kasus yang terjadi di Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa, dimana dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa mengadaptasikan penggunaan media sosial sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi bagi peningkatan partisipasi masyarakat. Adanya Kebijakan penerapan Media sosial dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa menyadari akan sebuah pendekatan baru yang dapat menjangkau semua unsur masyarakat melalui penggunaan media sosial karena media sosial bukan menjadi sesuatu yang asing di masyarakat. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Staf bagian program Anggaran dan Keuangan bapak M. Ridwan Radief, S.AP, M.Tr.AP pada tanggal 16 Januari 2023 bertempat di Kantor Bupati Kabupaten Gowa beliau mengungkapkan:

saya rasa masyarakat sudah siap dalam menangani penerapan sosial media yang diterapkan oleh Kesbangpol, karena masyarakat gowa dalam beberapa dekade ini telah aktif dalam berselancar di dunia maya atau yang bisa disebut sosial media, tentu itu menjadi hal yang positif dalam penerapan sosial media kedepannya bagi Kesbangpol, tapi masyarakat harus lebih hati-hati juga dalam menggunakan sosial media karena saat ini sudah ada pembatasan yang berupa aturan untuk mengatur penggunaan sosial media.

Hal yang sama disampaikan oleh Ketua Komisariat Syariah dan hukum HMI Cabang Gowa Raya Bapak Irsandi Pratama pada tanggal 7 Februari 2023, beliau menuturkan:

sebenarnya kita ini masyarakat dalam pandangan saya menggunakan sosial media hanya mengikuti perkembangan zaman yang tambah hari tambah modern. Kalau menurut saya kesbangpol dalam menggunakan media sosial sebagai sarana informasi, harus inovatif dalam pembuatan konten karena bisa dilihat masyarakat hanya tertarik dengan hal-hal yang membuat mereka senang.

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa kesiapan masyarakat dalam menerima edukasi dan informasi melalui media sosial telah siap dalam menjawab kemajuan era teknologi saat ini. Ini juga didukung oleh data yang didapatkan oleh peneliti bahwa sosial media menjadi salah satu sumber terbesar bagi masyarakat mendapatkan informasi.

Persentasi Media Dalam pemberian Informasi 2021-2022

NO	SARANA	ANGKA
1	Media Sosial	76%
2	TV	59,5%
3	Media Cetak	9,7%
4	Radio	2,6%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa media sosial sejak beberapa tahun terakhir khususnya pada tahun 2022 menjadi sarana penyaluran informasi yang paling besar kontribusinya yang menunjukkan Masyarakat Indonesia cenderung lebih siap menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses dan paling cepat dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat dibandingkan dengan media-media pendahulunya dimana hal ini berkaitan dengan Teori yang disampaikan oleh Nasrullah dalam Setiadi (2016) bahwa:..."media sosial merupakan medium yang ada pada internet yang dapat mempresentasikan, berbagi, mencari, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtual". Hal ini menjadikan media sosial sebagai sarana media yang lebih sering digunakan karena pada pelaksanaan penggunaannya, masyarakat secara tidak sadar mampu saling berbagi satu sama lain dalam jejaring sosial yang sangat luas dan ini berbeda dengan radio atau tv dimana bentuk sarana penyalurannya hanya berada pada 2 sisi yaitu penonton atau pendengar dengan penyedia layanan televisi dan radio.

### 3.3. Edukasi Politik

Edukasi politik sendiri merupakan edukasi yang mengarah kepada bagaimana pemerintah dapat memberikan pengetahuan ataupun informasi kepada masyarakat terkait dengan perpolitikan daerah hingga perpolitikan Negara. Hal ini sejajar dengan pernyataan dari Alfian (1981) bahwa:..."pendidikan politik sebagai usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam sistem politik yang ideal yang hendak dibangun" Edukasi politik dianggap peneliti sebagai komponen yang penting dalam partisipasi politik di Kabupaten Gowa sehingga Peneliti melakukan wawancara untuk mencari tahu kesiapan edukasi politik dalam pemanfaatan media sosial dilingkup Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa. Kepala Badan Kesbangol Kabupaten Gowa Bapak Mappasomba, SE, MM pada tanggal 10 Januari 2023 beliau menyampaikan dalam wawancara yang peneliti laksanakan bahwa:

sejauh ini jika terkait dengan kesiapan edukasi politik kepada masyarakat kami selalu siap bahkan di setiap bidang pun selalu siap jika terkait edukasi, hanya saja saat ini memang belum terlaksana untuk melalui media sosial dan kedepannya akan kami laksanakan agar Badan Kesbangpol

Kabupaten Gowa maju seiring dengan teknologi dan kebutuhan edukasi masyarakat yang juga bertambah.

Peneliti juga melanjutkan pencarian informasi melalui wawancara berkenaan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima edukasi melalui Ketua Hipma Parigi Kabupaten Gowa Bapak Khaerul Amri pada tanggal 7 Februari 2023, beliau menyampaikan:

kesiapan masyarakat ketika meninjau bidang media sosial saya rasa disetiap bidangpun dalam penerimaan informasi dan edukasi jika portalnya melalui media sosial saya berani menyampaikan jika masyarakat sudah siap untuk itu, kehidupan saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial dan masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Gowa termasuk rekan-rekan saya di organisasi juga mengakui bahwa kita tidak bisa lepas lagi dari media sosial sebagai media yang mampu hadir untuk menjadi pintu dari setiap informasi dan edukasi termasuk bidang pemerintahan dan politik.

Dengan hasil wawancara dan informasi yang didapatkan, peneliti dapat menerima informasi bahwa edukasi politik Kabupaten Gowa dalam hal ini sebagai tugas Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa berada dalam kesiapan yang baik secara materi namun tidak secara penyaluran edukasi politik melalui Media sosial yang saat ini masih belum optimal meskipun didukung oleh kesiapan masyarakat dalam menerima informasi serta edukasi melalui media sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Armitage (2005) yang menyebutkan bahwa kapasitas adaptasi mencakup kemampuan kolektif masyarakat untuk belajar, bereksperimen serta mengupayakan solusi yang inovatif dalam situasi sosial atau lingkungan yang cukup kompleks.

#### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan peningkatan partisipasi politik masyarakat dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial. Temuan ini sepadan dengan teori dari Liliwei dalam Alo (2015) bahwa media sosial itu mengintegrasikan teknologi, interaksi sosial, dan penciptaan informasi melalui connect online. Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat belum sejalan dengan harapan yang ada sehingga keadaan yang ada di lapangan saat ini sepadan dengan Hartono (2010) yang menyatakan bahwa: "...usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar". Keadaan fasilitas kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa dimana pemanfaatan fasilitas yang seharusnya dapat optimal menjadi kurang optimal karena terdapat pada hambatan ketersediaan fasilitas dan juga inovasi dari personil Pemerintah Kabupaten Gowa khususnya Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa masih minim sehingga temuan di lapangan tersebut sepadan dengan (Handayani, 2009) bahwa dukungan manajemen puncak atau pimpinan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas dari suatu sistem informasi. Media sosial yang seharusnya mampu hadir sebagai alat yang meningkatkan daya pelayanan publiknya dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal ini sepadan dengan teori yang disampaikan oleh Labolo (2007) bahwa pemerintahan sesungguhnya merupakan upaya mengelola kehidupan bersama secara baik dan benar guna mencapai tujuan yang disepakati atau diinginkan bersama

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat melalui pemanfaatan media sosial Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa seperti dibawah ini:

1. Perangsang Politik dalam hal ini keberadaan media sosial Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa tidak sejalan dengan angka pengguna media sosial yang terus meningkat sehingga

sehingga dapat dilihat perangsang politik dari badan kesbangpol Kabupaten Gowa belum optimal.

2. Masyarakat dan kondisi lingkungan sosial dan politik dalam hal ini kesiapan masyarakat dalam menerima kebijakan pemanfaatan media sosial dari Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa telah siap, namun dari lini pemerintahannya sendiri yang tidak siap karena belum optimalnya pemanfaatan media sosial di Badan Kesbangpol Gowa.
3. Edukasi politik dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik melalui pemanfaatan media sosial tidak optimal.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian..

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peningkatan partisipasi politik masyarakat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (1981). *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Gramedia.
- Alo, Liliweri. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. PT.Adhitya Andrebina Agun.
- Ardha, B. (2014). *Social Media sebagai media kampanye partai politik 2014 di Indonesia*. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 105–120.
- Armitage, C. J. (2005). *Can the Theory of Planned Behavior Predict the Maintenance of Physical Activity* *Journal Health Psychology*, 24(3), 235–245.
- Faadila, M. R. R. (2021). *Partisipasi Politik Melalui Pemanfaatan Media Sosial Oleh Komisi Pemilihan Umum di Kota Ambon Provinsi Maluku*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).
- Handayani, R. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hartono, J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi 6)*. BPFE.
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., & Lestari, A. (2019). *Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 369–378.
- Labolo, M. (2007). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Kelapa Gading Permai.
- Legion-news.com. (2021). *DPD II KNPI Gowa Akan Gelar Pelantikan, Orientasi dan Rapat Kerja*. PT Media Hankam Digital.
- M. Mulyana, C. T. (2021). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Merauke*. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 240–262.
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Research Report.
- Maran, R. R. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Poli, E. Z. F., Pati, A. B., & Potabuga, J. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019. *Jurnal Politico*, 9(3).

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Utami, F. (2020). Media Sosial Dan Partisipasi Politik Milenial Riau. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(1), 65–84.

